

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018

Gaendie Mustika Ladyve*

Noor Shodiq Ask**

M. Cholid Mawardi***

Universitas Islam Malang

gandiemustika@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the influence of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance. Using a sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and the study period 2015 – 2018. The result of the study shows that, simultaneously variable environmental performance, environmental costs and company size significantly influence financial performance. Partially environmental performance has positive effect on financial performance, environmental costs have a significant negative effect financial performance, and company size has a significant positive effect on financial performance. This research can to contribute to stakeholder theory and legitimitation theory.

Keywords : *financial performance, environmental performance, environmental cost, company size*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, yang terlihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi. Penilaian kinerja perusahaan dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan bisnis tersebut apakah berjalan sesuai dengan target dari kegiatan usaha. Perusahaan merupakan instansi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*) maka harus mampu menghasilkan laba (Rudianto, 2012:2). Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial.

Kinerja keuangan digunakan investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi. Apabila hasil analisis didapat kinerja keuangan perusahaan baik maka menambah ketertarikan investor menanamkan modal. Namun banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari bisnisnya, dan melanggar aturan demi mencari keuntungan semaksimal mungkin. Maka kinerja keuangan bukan satu-satunya bentuk tanggung jawab perusahaan. Menurut Solihin (2008:2) tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder*.

Sebagian besar perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksi, terutama perusahaan di bidang manufaktur. Perusahaan yang terbukti melakukan pencemaran akan dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Hal tersebut akan mencerminkan seberapa besar usaha perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002

membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan terhadap bagaimana Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Program ini untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi bersifat selektif, selain itu diperuntukkan untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Peningkatan dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan menggunakan warna, yang dibagi atas 5 peringkat yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Setelah 13 tahun PROPER berjalan hasil yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan. Adanya perusahaan yang masih memperoleh peringkat hitam dan merah mencerminkan bahwa kontribusi perusahaan pada lingkungan dengan melakukan pencemaran cukup tinggi.

Untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan. Sering kali perusahaan menganggap biaya yang dikeluarkan merupakan tambahan dari pengeluaran dana perusahaan, dan menjadi pengurang laba. Padahal kalau ditelaah lebih dalam lagi menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan serta tanggung jawab sosial perusahaan yang menambah kepercayaan masyarakat. Biaya lingkungan akan menambah nama baik, dan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Bukan hanya itu, *stakeholder* dan investor tidak jarang melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, biasa disebut dengan ukuran perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dianggap lebih stabil dalam proses industri. Maka menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Apabila para *stakeholder* menganggap bahwa semua kewajiban dari perusahaan telah terpenuhi maka akan timbullah nama baik. Hal ini akan menjadi pertimbangan guna pengambilan keputusan yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Apakah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ? (3) Apakah biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan antara lain : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kontribusi Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi secara teoritis serta praktis untuk pembacanya. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan berkontribusi atas pengembangan teori legitimasi dan *stakeholder* dalam hubungannya dengan perusahaan untuk melakukan kinerja lingkungan. Sedangkan secara praktis diharapkan : (1) Bagi perusahaan, dapat

memberikan pertimbangan dalam penyusunan biaya lingkungan dan kontribusi sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (2) Bagi pemerintah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. Semua perusahaan dituntut untuk selalu menjamin dan menghargai hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Jadi perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang beroperasi bukan hanya untuk memenuhi kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat terhadap para *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Teori Legitimasi

Menurut Ulum (2017:39) teori legitimasi adalah suatu teori yang mengatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas atau institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar (Syairozi, 2019:8). Terdapat perusahaan yang tidak bisa atau tidak mau memenuhi harapan *stakeholder* akan menjadi perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sosial. Hal itu menunjukkan perusahaan belum terlegitimasi.

Kinerja Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017:107) kinerja keuangan adalah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dengan angka – angka keuangan dan disusun secara baik serta akurat, guna memberikan gambaran nyata atas kondisi perusahaan. Hasil aktivitas perusahaan periode ini harus dikomparasikan dengan kinerja keuangan masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, dan rata – rata kinerja keuangan perusahaan yang sejenis. Maka akan terlihat apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Menurut Rufaidah (2013:303) indikator kinerja keuangan melalui tingkat likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan.

Konsep Ekoefisiensi

Yani dan Ruhimat (2007:123-124) menjelaskan bahwa dalam manajemen bisnis ekoefisiensi adalah konsep yang memadukan efisiensi ekonomi dan efisiensi lingkungan. Teknologi ekoefisiensi akan meminimalkan jumlah limbah dengan cara bagaimana mencegah terbentuknya limbah yang berlebihan sehingga proses produksi lebih bersih, nyaman dan aman terhadap lingkungan. Hal yang perlu diperlukan dalam pengimplementasiannya adalah sumber daya manusia yang cermat dan disiplin.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup (Niasari, 2019). Semakin rendah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungannya dan akan mendapatkan citra positif terhadap pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar. Jika dipandang bahwa lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Untuk penilaian kinerja lingkungan dari perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup membuat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan suatu biaya yang timbul dari akibat mutu suatu lingkungan yang telah tidak memenuhi standar (Hansen & Mowen, 2009:413). Lingkungan sekitar proses produksi yang paling berpotensi atas dampak dari perusahaan. Akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi atas lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi yang ditimbulkan maupun diperlukan (Setiawan, Budi, dan Pranaditya, 2018). Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:11-12) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih yang dimilikinya. Apabila semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara akan berhubungan dengan semakin banyaknya penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dalam suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:11) pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Penelitian Terdahulu

Widhiastuti, Suputra, dan Budiasih (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening”. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh positif pada ROA dan return saham. Serta kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER berpengaruh positif pada CSR yang diukur dengan GRI versi 4. CSR yang diukur dengan GRI versi 4 berpengaruh positif pada ROA dan return saham, dan sebagai variabel intervening pengaruh kinerja lingkungan pada ROA dan return saham. Kepemilikan modal sebagai variabel kontrol hanya pada pengaruh kinerja lingkungan, CSR dan return saham, sedangkan pada ROA tidak.

Setiawan, Budi, dan Pranaditya (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* variabel intervening”. Menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CSR. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bernilai positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Didapat dari penelitian tersebut CSR berpengaruh positif dan signifikan, serta mampu memediasi kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap ROA tetapi tidak mampu memediasi ukuran perusahaan.

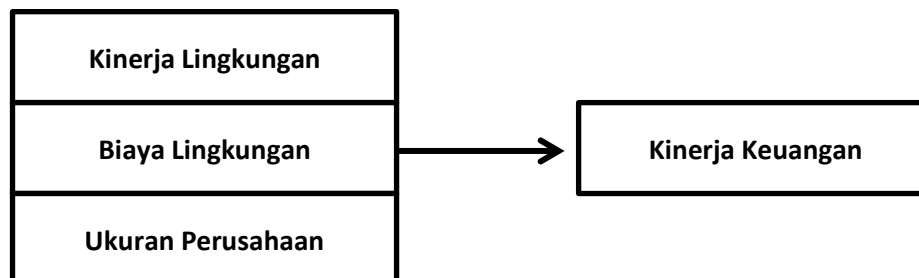
Niasari (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan jumlah sampel 63 perusahaan”. Penelitian menunjukkan kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena *stakeholder* cenderung tidak terlalu memperdulikan informasi hasil kinerja lingkungan suatu perusahaan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Diukur dengan biaya yang dikeluarkan untuk program bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori dan hasil riset maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H1a : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H1b : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H1c : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konseptual



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018 dan dapat diakses di www.idx.co.id . Data atas laporan PROPER dapat diakses melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id> . Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berbagai kriteria tertentu yaitu : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2018 (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015 – 2108 (3) Perusahaan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015 – 2018 (4) Perusahaan yang mengalami laba (5) Perusahaan yang menginformasikan biaya lingkungan secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2018.

Pengukuran dan Operasional Variabel

Kinerja Lingkungan

Dengan kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk menilai kinerja lingkungan ini menggunakan laporan

PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER ini memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 1 – 5.

Biaya Lingkungan

Di dalam buku Hansen & Mowen (2009:413) dijelaskan suatu biaya lingkungan terjadi adanya biaya yang dikeluarkan akibat proses produksi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:12) menilai ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (Return on Assets), semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Fakhruddin (2008:170) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja keuangan
- X₁ : Kinerja lingkungan
- X₂ : Biaya lingkungan
- X₃ : Ukuran perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : Standar error (faktor pengganggu diluar model)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	72	2.0000	4.0000	3.125000	.4420662
Biaya Lingkungan	72	.00030	1.14410	.0750014	.21864895
Ukuran Perusahaan	72	26.67080	33.47370	29.55914	1.74270510
ROA	72	.00080	.30020	.0737903	.06629530
Valid N (listwise)	72				

Uji Normalitas Data

Prosedur uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters a,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.68842577
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.044
	Negative		-.082
Kolmogorov-Smirnov Z			.695
Asymp. Sig. (2-tailed)			.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa nilai **sig.** sebesar 0.720 atau bisa diambil kesimpulan bahwa lebih besar dari 0.05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui bagaimana korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dari tabel *Durbin-Watson* untuk $n = 72$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui bahwa nilai *du* sebesar 1.705 dan *4-du* sebesar 2.295.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.575	.70344774	2.182

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

Hasil dari nilai uji *Durbin Watson* didapat sebesar 2,182 yang terletak antara 1.705 dan 2.295, maka disimpulkan bahwa asumsi tersebut tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan	.730	1.369
	Biaya Lingkungan	.770	1.299
	Ukuran Perusahaan	.753	1.328

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas didapat nilai toleransi variabel kinerja lingkungan adalah 0,730 nilai VIF senilai 1,369. Variabel biaya lingkungan adalah 0,770 dengan nilai VIF senilai 1,299. Serta variabel ukuran perusahaan adalah 0,753 untuk nilai VIF sebesar 1,328. Keseluruhan nilai *tolerance* dari variabel adalah $> 0,1$ sehingga ditarik disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Glejser.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.342	3.095		.044
	Kinerja Lingkungan	-.114	.406	-.037	.780
	Biaya Lingkungan	.053	.033	.206	.113
	Ukuran Perusahaan	-1.612	.962	-.217	.099

a. Dependent Variable: AbsRes

Nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan adalah 0,780. Biaya lingkungan didapat nilai signifikansi sebesar 0,113. Serta untuk nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan didapat sebesar 0,099. Hasil pengujian didapat bahwa nilai p seluruh variabel adalah $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*

Tabel 6
Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.997	5.272		-3.793	.000
	Kinerja Lingkungan	2.133	.692	.279	3.085	.003
	Biaya Lingkungan	-.303	.056	-.475	-5.395	.000
	Ukuran Perusahaan	3.917	1.639	.213	2.389	.020

a. Dependent Variable: ROA

Didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -19,997 + 2,133 X_1 - 0,303 X_2 + 3,917 X_3 + e$$

Koefisien regresi X1 sebesar 2,133, artinya kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2,133 satuan untuk setiap tambahan satu satuan kinerja lingkungan. Apabila kinerja lingkungan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 2,133. Koefisien regresi X2 sebesar -0,303, artinya kinerja keuangan menurun sebesar 0.303 satuan untuk setiap tambahan satu satuan biaya lingkungan, apabila biaya lingkungan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.303. Koefisien regresi X3 sebesar 3,917, artinya kinerja keuangan akan meningkat sebesar 3,917 satuan untuk setiap tambahan satu satuan ukuran perusahaan, apabila biaya lingkungan mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 3,917.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi secara simultan signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sudah sesuai atau tidak.

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.115	3	16.372	33.085	.000 ^a
	Residual	33.649	68	.495		
	Total	82.764	71			

a.

Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

Didapat nilai F_{hitung} sebesar 33,085. F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 68) adalah sebesar 2,740. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33,085 > 2,740$ atau nilai sig F ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran terhadap kinerja keuangan digunakan nilai R^2 .

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.575	.70344774	2.182

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

Diperoleh hasil adjusted R^2 sebesar 0,575. Diartikan bahwa 57,5% variabel kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Sisanya 42,5% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel lain seperti CSR dan faktor ekonomi makro serta variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji t yaitu :

a. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

T test menunjukkan t hitung = 3,085. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 68) adalah sebesar 1,995. Karena t hitung > t tabel yaitu $3,085 > 1,995$ atau nilai sig t $(0,003) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Berarti H_0 ditolak dan H_{1a} diterima sehingga kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan atau dengan meningkatkan kinerja lingkungan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata. Apabila kinerja lingkungan suatu perusahaan naik maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Informasi kinerja lingkungan penting bagi perusahaan untuk diketahui para *stakeholder* guna menghindari tuntutan dari masyarakat serta *stakeholder*, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan serta keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian diatas sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Budi, dan Pranaditya (2018) menunjukkan kinerja lingkungan berdampak positif namun tidak signifikan kepada kinerja keuangan.

b. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

T test biaya lingkungan dengan kinerja keuangan menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $5,395 > 1,995$ atau nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan pada alpha 5%. Berarti H_0 ditolak dan H_{1b} diterima sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi signifikan oleh biaya lingkungan atau dengan meningkatkan biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan secara nyata. Dapat diartikan apabila biaya lingkungan naik maka kinerja keuangan akan menurun. Hal ini

karena dianggap biaya lingkungan menjadi beban perusahaan. Apabila biaya lingkungan naik akan menambah beban perusahaan yang harus dikeluarkan untuk perbaikan kerusakan akibat proses produksi. Dengan adanya hasil seperti diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2018) bahwa menunjukkan biaya lingkungan memiliki dampak yang negatif serta signifikan kepada kinerja keuangan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil t test antara ukuran perusahaan dengan Y kinerja keuangan menunjukkan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,389 > 1,995$ atau nilai sig t $(0,020) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah signifikan pada alpha 5%. Berarti H_0 ditolak dan H_{1c} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan atau dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan, apabila ukuran perusahaan meningkat akan diikuti meningkatnya saham biasa yang berakibat pada kinerja keuangannya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi bagaimana kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi sewaktu – waktu. Dapat digaris bawahi bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Meiyana (2018) dengan menunjukkan jika ukuran perusahaan memiliki dampak secara positif serta signifikan kepada kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018
2. Secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Secara parsial biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Keterbatasan

1. Penetapan periode dalam pengamatan hanya pada tahun 2015 – 2018. Sehingga hasil pengamatan yang diperoleh kurang akurat, dibandingkan menggunakan rentang waktu yang panjang.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
3. Penelitian ini tidak meneliti variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Banyaknya perusahaan yang belum memenuhi penilaian PROPER dengan baik, serta tidak secara berturut – turut mencantumkan hasil penilaian dalam laporan keuangan.

Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan tahun serta periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan sampel perusahaan, sehingga penelitian yang dilakukan luas serta dapat melihat perbandingannya pada sektor lain.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhruddin, Hendy. M. 2008. "Istilah pasar modal A-Z". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hansen and Mowen. 2009. "Akuntansi Manajerial (Edisi 8 ed.)". Salemba Empat.
- Hery. 2017. "Riset Akuntansi". Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kariyoto. 2017. "Analisa Laporan Keuangan". Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Keraf, D. A. 2000. "Etika Bisnis, Tuntunan dan Relevansinya". Yogyakarta: Kanisius.
- Niasari, R. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015 - 2018", Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. "Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan". Jakarta: Erlangga.
- Rufaidah, Popy, S. M. 2013. "Manajemen Strategik : Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi. Humaniora".
- Setiawan, Budi, dan Pranaditya. L. 2018. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012" - , h. 2-4, Skripsi Universitas Pandanaran Semarang
- Solihin, I. 2008. "*Corporate Sosial Responsibility : From Charity to Sustainability*". Jakarta : Salemba Empat
- Syairozi, M.I. 2019. "Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan". Magelang : Tidar Media
- Ulum, I. 2017. "*Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widhiastuti, I. D, Suputra, dan Budiasih. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening" , Skripsi Universitas Udayana.
- Yani,D dan Ruhimat. 2007. "Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer". Bandung: Grafindo Media Pratama.

www.idx.co.id

<http://proper.menlhk.go.id>

*) Gaendie Mustika Ladyve adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Noor Shodiq Ask adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.